

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat sehat akan terwujud apabila terdapat kesadaran pada setiap anggota masyarakat mengenai pentingnya perilaku sehat (Diagama, 2019). Salah satu usaha untuk menciptakan kehidupan yang sehat bagi balita yaitu dengan cara ibu berperilaku aktif membawa balitanya mengunjungi Posyandu untuk memantau tumbuh kembang balitanya agar terhindar dari gizi kurang. Terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kebanyakan ibu yang memiliki anak berusia lebih dari satu tahun mengalami penurunan mengunjungi Posyandu Balita, karena ibu merasa bahwa imunisasi anaknya sudah lengkap sehingga ia enggan untuk membawa anaknya ke Posyandu. Padahal di Posyandu Balita tidak hanya berkaitan dengan imunisasi saja, melainkan di Posyandu juga berkaitan dengan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak. Dari kondisi tersebut disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang mengenai manfaat dan pentingnya mengunjungi Posyandu Balita, sehingga menyebabkan ibu memberikan sikap negatif untuk tidak hadir ke Posyandu.

Para ibu juga terkadang tidak membawa anaknya ke Posyandu Balita karena sudah PAUD. Ibu merasa bahwa anaknya sudah sehat dan sudah bisa bersekolah sehingga tidak perlu lagi dibawa ke Posyandu. Berdasarkan dari fakta tersebut, maka pemberian informasi merupakan salah satu metode dalam meningkatkan pengetahuan sangat penting untuk diberikan ke ibu balita. Ibu

yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik mengenai manfaat jika mengunjungi Posyandu Balita dan dampak jika tidak aktif mengunjungi Posyandu, sehingga ibu akan memiliki sikap yang positif untuk berperilaku aktif mengunjungi Posyandu Balita.

Menurut World Health Organization (2017), Prevalensi nasional masalah gizi pada balita tahun 2017 dalam kategori pertumbuhan terhambat (*stunting*). Terdapat 29,6% balita dalam kategori *underweight* sedangkan balita dalam kategori gizi buruk atau gizi kurang sebanyak 17,8% (Simon and Anggoro, 2020). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013, secara nasional menunjukkan cakupan penimbangan balita sebagai salah satu sarana pemantauan status gizi di posyandu sebesar 65,7%. Frekuensi kunjungan balita ke posyandu semakin berkurang dengan semakin meningkatnya umur anak. Sebagai gambaran proporsi anak usia 6-11 bulan yang ditimbang di posyandu 91,3%, pada anak usia 12-23 bulan turun menjadi 83,6%, dan pada usia 24-35 bulan turun menjadi 73,3% (Banguntapan, 2014).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur menunjukkan angka cakupan penimbangan Posyandu (D/S) di Jawa Timur dari tahun 2016-2020 mengalami kecenderungan menurun. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program perbaikan gizi pada balita dapat ditunjukkan dari indikator jumlah balita yang ditimbang dibagi jumlah sasaran balita (D/S). Tahun 2020 di Jawa Timur angka D/S tercatat hanya sebesar 48,4%. Persentase pencapaian ini mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2019, yaitu sebesar 79,4% (Dinkes, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu Desa Manyar Sidorukun Gresik pada tanggal 10 Januari 2022, didapatkan hasil bahwa data pada bulan Desember 2021 terdapat 57% balita yang tidak melakukan kunjungan ke Posyandu. Terdapat beberapa faktor yang mendasari alasan ibu balita tidak aktif mengunjungi Posyandu. Faktor yang pertama yaitu umur balita, karena ibu balita merasa bahwa bayinya sudah berusia 9 bulan yang sudah mendapatkan imunisasi lengkap sehingga tidak perlu datang ke Posyandu lagi. Kedua yaitu tingkat pendidikan, karena dalam menentukan mudah atau tidaknya memperoleh dan memahami pengetahuan gizi. Pendidikan dalam keluarga sangat diperlukan karena berkaitan dengan informasi mengenai kunjungan ibu balita ke Posyandu dan rendahnya tingkat pendidikan berhubungan erat dengan perilaku ibu dalam menggunakan fasilitas kesehatan. Dan yang ketiga yaitu pengetahuan ibu, karena pengetahuan yang diperoleh seseorang akan membentuk sikap dan mengarah pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari seperti hadir di Posyandu (Djamil, 2017).

Kesadaran ibu balita mengenai pentingnya Posyandu dalam meningkatkan derajat kesehatan serta *monitoring* tumbuh kembang balita sehingga dapat menimbulkan dampak yang positif terhadap perilaku ibu untuk aktif mengunjungi Posyandu. Untuk secara aktif membawa balita ke Posyandu tentunya dilandasi oleh sebuah kesadaran yang diawali dengan niat (*Intention*) sehingga terbentuklah suatu perilaku aktif ibu. Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi niat yaitu : Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward The Behavior*), Norma Subyektif (*Subjective Norm*), dan Kontrol Perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavior Control*) (Nursalam, 2020). Pemilihan untuk

menggunakan *Theory Of Planned Behavior* dalam penelitian ini didasarkan pada fungsi teori ini karena bertujuan untuk melihat perilaku aktif ibu balita dalam mengunjungi Posyandu. Perilaku adalah suatu bentuk respon terhadap stimulus, maka untuk mencapai stimulus dan respon tergantung pada kepribadian dari orang tersebut baik faktor internal ataupun faktor eksternal (Notoadmodjo, 2014).

Pendidikan dan pengetahuan di masyarakat adalah bagian penting yang perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan upaya pendidikan kesehatan dan penyebarluasan pengetahuan (Fikawati, 2015). Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu balita dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan balitanya (Notoadmodjo, 2014). Tujuan dari pendidikan kesehatan tentang pentingnya mengunjungi Posyandu Balita adalah agar ibu dapat memantau tumbuh kembang dan meningkatkan status gizi balitanya. Peran perawat sebagai promotor kesehatan diprioritaskan untuk meningkatkan kesehatan dengan cara mengedukasi individu atau kelompok masyarakat tentang pencegahan dan pemeliharaan kesehatan (Notoadmodjo, 2014). Keberhasilan pendidikan kesehatan tergantung pada komponen pembelajaran, salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran. Menurut Dale Edgar, media pendidikan kesehatan memiliki fungsi penting dalam menarik perhatian masyarakat sehingga dapat mempercepat perubahan pada kognitif, emosional, dan psikologis (Zakariya, 2017).

Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan beraneka ragam, antara lain yaitu media cetak dan media audiovisual. Pendidikan kesehatan

melalui media audiovisual mulai sering digunakan karena dianggap lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat dibandingkan dengan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media cetak seperti poster, leaflet, brosur, dll. Efektivitas media audiovisual dapat dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suiroaka & Supriasa (2012) yang menyatakan bahwa seseorang akan mengingat 20% dari apa yang dia dengar, mengingat 50% dari apa yang dia lihat, dan mengingat 80% dari apa yang dia dengar, dia lihat, dan dia langsung lakukan (Suiaroka, 2012).

Dengan demikian, ibu akan melakukan kunjungan Posyandu Balita untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya agar terhindar dari gizi kurang. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap perilaku aktif ibu dalam mengunjungi Posyandu Balita di Desa Manyar Sidorukun Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku aktif ibu dalam mengunjungi Posyandu Balita?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku aktif ibu dalam mengunjungi Posyandu Balita.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengetahuan ibu terhadap perilaku aktif ibu dalam mengunjungi Posyandu Balita sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual.
2. Menganalisis sikap ibu terhadap perilaku aktif ibu dalam mengunjungi Posyandu Balita sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual.
3. Menganalisis tindakan ibu terhadap perilaku aktif ibu dalam mengunjungi Posyandu Balita sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan ilmiah bagi ilmu keperawatan untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam memahami perilaku ibu yang tidak secara aktif melakukan kunjungan Posyandu Balita. Sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan khususnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual tentang pentingnya melakukan kunjungan Posyandu Balita, sehingga timbul niat dari ibu balita untuk berperilaku aktif dan rutin membawa balitanya ke Posyandu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi menggunakan media audiovisual untuk peningkatan pengetahuan

sehingga dapat membentuk sikap dan mengarah pada perilaku aktif dalam mengunjungi Posyandu Balita.

2. Bagi Posyandu

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan intervensi pada ibu balita terkait peningkatan pengetahuan dan sikap ibu agar berperilaku aktif dalam mengunjungi Posyandu Balita.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keamanan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas Posyandu sebagai wadah pemenuhan kebutuhan dasar kesehatannya secara maksimal khususnya untuk deteksi masalah tumbuh kembang balita sejak dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku aktif ibu dalam mengunjungi Posyandu Balita.